

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan sekolah dasar merupakan tempat belajar awal bagi anak atau siswa untuk meningkatkan potensi dirinya. Dimulai dari bangku sekolah dasarlah siswa mendapatkan rangsangan belajar yang kemudian menjadi kebiasaan sehari-harinya. Sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk mengajarkan dan mengaplikasikan kebiasaan baik dalam belajar bagi siswanya. Guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi yang dapat menciptakan pembelajaran menyenangkan bagi siswa agar mudah menerima dan menyerap pembelajaran serta dapat meningkatkan kreativitasnya di segala bidang ilmu yang ada.

Matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Penguasaan terhadap matematika mutlak diperlukan dan konsep-konsep matematika harus dipahami dengan benar sejak dini. Matematika sangat penting dipelajari oleh peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Sekolah mempunyai andil yang sangat besar dalam hal tersebut melalui pembelajaran di kelas. Mata pelajaran matematika harus dirancang tidak hanya untuk mempersiapkan siswa melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi tetapi juga untuk memasuki dunia kerja. Namun sampai saat ini sebagian besar siswa merasa bosan dan bahkan kurang tertarik terhadap mata pelajaran matematika.

Pelajaran matematika sampai pada saat ini masih menjadi masalah utama bagi sebagian besar siswa terkhususnya siswa sekolah dasar. pembelajaran matematika kurang sesuai dengan apa yang diharapkan karena masih banyak siswa yang tidak mengerti akan pentingnya mempelajari ilmu matematika dan kurang ketertarikannya dalam mempelajari ilmu matematika, bahkan tidak terampil dalam memecahkan persoalan-persoalan matematika yang diberikan. Untuk dapat mempelajari matematika dengan baik, siswa harus lebih aktif terlibat langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada siswa kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur, yaitu tentang hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dan observasi pembelajaran di kelas bahwa pada umumnya siswa tidak dapat menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru baik sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung maupun setelah selesai proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di atas bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru secara konvensional dan jarang menggunakan media pembelajaran saat menjelaskan materi sehingga membuat siswa pasif. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 70,00. Selama ini hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai ujian mid semester di kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Berdasarkan analisis data awal hasil belajar pelajaran matematika, ternyata dari 25 orang siswa, nilai di bawah KKM sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 80 %. nilai siswa yang di

atas KKM sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 20 %. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur masing-masing tergolong rendah.

Tidak tercapainya nilai di atas KKM disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya dari pihak guru, pada umumnya guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional (metode ceramah) dan juga guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraktif sehingga tidak ada keinginan siswa untuk mengulang pelajaran di rumah. Sangat banyak ditemukan di lapangan, dalam mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam menjelaskan materi, sehingga siswa lebih banyak yang pasif, karena pembelajaran berpusat pada guru, pembelajaran menjadi tidak menyenangkan, dan juga tidak memberikan ruang gerak untuk mengembangkan kreativitas dan ekspresi masing-masing siswa dalam pembelajaran. Sebagian besar guru belum mampu memilih model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sesuai dengan mata pelajaran dan karakter siswa, sehingga banyak siswa tidak memperhatikan guru, bermain-main, dan ribut.

Dengan model pembelajaran yang berpusat pada guru keaktifan siswa juga tidak berkembang, dimana siswa seharusnya dapat memahami materi melalui model pembelajaran yang disediakan guru tetapi siswa hanya mendengarkan penjelasan materi, selain itu guru kurang memberi semangat pada siswa untuk belajar, guru hanya berfokus pada penyelesaian materi dan mengejar target, tanpa memperhatikan kondisi siswanya. Hal ini akan sangat berdampak pada siswa khususnya pada hasil belajar siswa. Rendahnya

minat siswa belajar matematika dan rendahnya hasil belajar yang di peroleh siswa akan menghasilkan siswa yang kurang berkualitas. Ini terbukti dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh banyak orang, bahwa hasil belajar matematika itu, masih sangat banyak belum mencapai KKM.

Matematika adalah urusan yang serius, alat bantu untuk seumur hidup. Matematika dapat dan harus diajarkan dalam suasana yang kondusif untuk pemikiran, yang bebas dari tekanan.

Berdasarkan uraian diatas semua, salah satu faktor penyebab ketidaksukaan siswa terhadap mata pelajaran matematika dan menyebabkan hasil belajar dibawah KKM adalah model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika, seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, misalnya guru dapat menentukan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan menjadikan pembelajaran matematika menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Model pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat memperkuat daya ingat siswa akan materi pelajaran, dan dapat membangun kreativitas dan apresiasi siswa dalam belajar. Dengan model pembelajaran yang demikian, pada saat pembelajaran matematika tidak akan lagi berpusat pada guru, tetapi akan berpusat pada siswa. Karena pembelajaran demikian, akan memberikan ruang gerak bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan apresiasi

masing-masing siswa dengan membuat catatan-catatan dalam bentuk tulisan, gambar, garis, simbol, dan kode-kode sesuai dengan materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh pendidik sebelumnya.

Mind mapping merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran matematika dan membuat daya ingat siswa lebih kuat akan materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Siswa dapat membuat catatan dengan menggunakan gambar, simbol sampai kode-kode yang tertulis, dengan catatan tersebut dapat menutupi kelemahan daya ingat siswa akan materi pelajaran matematika yang disampaikan oleh pendidik. Model pembelajaran *mind mapping* disebut peta pikiran, adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar. *mind mapping* bisa juga dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif. Dalam penjelasan yang lebih sederhana, *mind mapping* adalah salah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan dapat memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* untuk dapat meningkatkan minat dan semangat siswa untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika, dengan mengangkat sebuah judul penelitian “**Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur T.A 2017/2018**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan pelajaran matematika dan hasil belajar siswa, antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika.
2. Proses belajar mengajar yang masih bersifat konvensional.
3. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
4. Proses belajar mengajar yang jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga kurang menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar peneliti lebih jelas dan terarah, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah tersebut, yaitu: “ **Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Bangun ruang kubus dan balok di kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur T.A 2017/2018**”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada batasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “**Apakah dengan Menggunakan Model *Mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar**

siswa Pada Mata Pelajaran Matematika pada materi bangun ruang kubus dan balok di kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur T.A 2017/2018?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Mind mapping* pada mata pelajaran matematika pada materi bangun ruang kubus dan balok di kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur T.A 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur, yang merupakan subjek penelitian, agar dapat meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran matematika melalui model pembelajaran *mind mapping*.
2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan bagi guru SD Negeri 104204 Sambirejo Timur dalam mengelola proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada pelajaran matematika khususnya pada materi bangun ruang kubus dan balok.

3. Bagi pihak sekolah khususnya kepala sekolah SD Negeri 104204 Sambirejo Timur, sebagai masukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di dalam kelas melalui profesionalisme guru dalam menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi Peneliti
 - a. Untuk melihat kesesuaian model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Sebagai bahan acuan bagi diri sendiri untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan motivasi belajar
 - c. Sebagai sumbangan pemikiran atau referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini
 - d. Agar menerapkan ilmu yang didapat dari bangku kuliah guna memperbaiki model pembelajaran yang selama ini kurang baik.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan dalam melakukan penelitian dengan judul penelitian yang relevan.